SKRIPSI

PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 4 METRO

OLEH:

DEWI LATIFAH NPM. 1601010025



Jurusa : Pendidikan Agama Islam Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 4 METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

DEWI LATIFAH NPM. 1601010025

Pembimbing I : Dr. H. Zuhairi, M.Pd Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 T R OTelp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: jain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Lampiran : -

Perihal

: Permohonan di Munaqosyahkan

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruaan IAIN Metro

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama

: DEWI LATIFAH

NPM

: 1601010025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul

: PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI

KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI

SMA NEGERI 4 METRO

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatianya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Metro. Maret 2022 Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama

: DEWI LATIFAH

NPM

: 1601010025

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul

: PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI

KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI

SMA NEGERI 4 METRO

MENYETUJUI

. Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Metro. Maret 2022 Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111 1 E T R O Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No.B-2446/In.28-1/0/PP.00-9/6/2022

Skripsi dengan judul: PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 4 METRO, disusun oleh: DEWI LATIFAH, NPM. 1601010025, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Senin/ 18 April 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I

: Dr. Ahmad Zumaro, MA

Penguji II

: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Sekretaris

: Alimudin, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 4 METRO

Oleh:

Dewi Latifah

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah yang di lakukang oleh orang muslim terhadap Allah SWT. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan tajwid yang benar dan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah, maka pembaca di haruskan dalam keadaan bersuci dari hadas kecil maupun hadas besar. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang secara individualisme dalam memahami berbagai macam huruf hijaiyah, mampu memahami dengan berbagai macam harokat, mampu membaca Al-Qur'an dengan dasar tajwid, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih dan mampu membaca surah-surah dalam AlQur'an.

Pertanyaan pada penelitian ini yaitu : Bagaimana peran guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 4 Metro? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 4 Metro. Penelitian ini menggunakan metode *field research* atau metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan peserta didik sudah menjalankan perannya dengan baik, peran tersebut diantaranya yaitu 1). Membimbing, peserta didik diarahkan dan dibimbing sesuai dengan tujuan yang di inginkan, 2). Melatih, guru melakukan pelatihan kepada peserta didik secara bersama-sama maupun secara individu, terutama kepada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, 3). Motivator, dimana guru selalu memberikan tuntunan dan semangat kepada peserta didik untuk selalu membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini juga terdapat faktor pendukun dan penghambat, fakor pendukung dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 4 Metro yaitu banyak peserta didik yang sangat antusias saat proses pembelajaran, rasa ingin tahu peserta didik tentang bacaan Al-Qur'an sangat tinggi. Selanjutnya faktor penghambat dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu banyak peserta didik yang sering lupa dengan hukum-hukum bacaan tajwid, sehingga setiap kali pertemuan harus mengulang hukum bacaan yang sudah di sampaikan sebelumnya.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: DEWI LATIFAH

Npm

: 1601010025

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Maret 2022 ang Menyatakan,

Dewi Latifah NPM. 1601010025

MOTTO

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Artinya : "dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan (Tatil)". (Q.S. Al-Muzammil : 4).

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai umgkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

- Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat kucintai, bapak Sujono dan ibu Anjarwati yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk menyelesaikan Studi.
- Suamiku tercinta Muhammad Sidik Ansori yang selalu membantu dan mendukung penuh selama proses penyelesaian Studiku.
- 3. Kakakku tersayang Abdul Hamid, Muhammad Irham dan Maya Febrianti yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan Studi.
- Sahabat-sahabat jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dan khususnya sahabat-sahabat (Ayu, Nindi, Aziza, Eva, Istiana, dan Puspita)
- 5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

- 1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
- 2. Dr. H. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro dan Pembimbing I.
- 3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.
- 4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
- 5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu, sarana dan prasarana selama Peneliti menempuh pendidikan di IAIN Metro.
- 6. Bapak dan Ibu, kakak serta adik sekeluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penuis miliki. Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima di lapang dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Mei 2022 Penulis.

NPM. 1601010025

DAFTAR ISI

HALAM	AN JUDUL	i		
HALAM	AN SAMPUL	ii		
NOTA D	[NAS	iii		
PERSET	UJUAN	iv		
PENGES	MPUL			
ABSTRA	K	. ii . iv . v . vi . vii . viii . ix . x . xi . 1 . 6 . 6 . 7 . 9 . 11 . 14 . 18 . 19 . 19 . 22 . 23 . 24 . 26 . 27 . 28		
ORISINA	LITAS PENELITIAN	vii		
MOTTO		viii		
PERSEM	TUJUAN	ix		
KATA PI	ENGANTAR	X		
DAFTAR	ISI	xi		
BAB I PE	ENDAHULUAN			
A.	Latar Belakang Masalah	1		
B.	Pertanyaan Penelitian			
C.	Tujuan dan Manfaat Penelitian	6		
D.	Penelitian Relevan	7		
BAB II L	ANDASAN TEORI			
A.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	9		
	1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	9		
	2. Metode Membaca Al-Qur'an	11		
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat Membaca Al-Qur'an	14		
	4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	18		
B.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	19		
	1. Pengertian Peran Guru	19		
	3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAI	23		
	4. Tanggung Jawab Guru	24		
BAB III N	METODE PENELITIAN			
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	26		
B.	Sumber Data	27		
		28		
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	30		
F	Teknik Analisis Data	31		

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

	A.	Ha	sil Penelitian	34
		1.	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Metro	34
		2.	Visi Misi SMA Negeri 4 Metro	36
		3.	Data Guru SMA Negeri 4 Metro	39
		4.	Data Peserta Didik SMA Negeri 4 Metro	46
		5.	Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Metro	47
		6.	Denah Lokasi SMA Negeri 4 Metro	48
	B.	Pe	mbahasan	48
BAB '	V Pl	ENU	UTUP	
	A.	Ke	simpulan	59
	B.	Sa	ran	59

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membelajarkan seorang atau sekelompok peserta didik untuk dapat memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya hingga dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan menurut hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam darisumber utamanya kitab suci Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim beriman teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

¹ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 86

Mata pelajaran PAI yang di dalamnya juga mengajarkan materi tajwid dan baca tulis al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena akan membantu peserta didik agar mampu membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an. Jika peserta didik telah mampu membaca dan menulis al-Qur'an tentulah akan lebih mudah membantu dalam menghafal, memahami, menyalin, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits serta mampu mengamalkannya yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi mata pelajaran PAI.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.

Kegiatan pengajaran membaca Al-Quran harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena proses pembelajaran agama Islam itu sendiri syarat dengan dalil dan sumber yang diambil dari Al-Qur'an, seperti peserta didik dapat menjelaskan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dan menjelaskan pengertian Al-Qur'an.

Guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, guru adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu, semua yang ditetapkan guru di salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil yang optimal.

Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan kehadirannya di sekolah. Karena gurulah yang akan membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.²

Guru PAI memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu tajwid dan mengajarkan anak didiknya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, guru PAI juga mengarahkan anak didiknya untuk menanamkan akhlaqur karimah mengarahkan anak didiknya untuk membentuk perilkau atau kepribaian yang baik

Peran guru PAI dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an dapat di implementasikan dalam bentuk pembelajaran dikelas, dan diluar kelas. Dalam pembelajaran dikelas, guru PAI dapat mengajarkan materi PAI dan menghubungkannya dengan membaca Al-Qur'an, terutama materi yang terkait dengan dalil-dalil Al-Qur'an. Sedangkan diluar kelas guru PAI dapat berperan diwujudkan dalam bentuk bimbingan membaca Al-Qur'an, dan ekstra kulikuler keagamaan di sekolah, seperti BTQ yang diadakan disekolah.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Cet, I; (Bandung, 2007), h. 9-11

Peran Guru PAI di SMA Negeri 4 Metro yaitu memberikan bimbingan terhadap anak-anak didik saat membaca Al-Qur'an. Selain itu, Guru PAI di SMA Negeri 4 Metro memberikan beberapa materi tentang ilmu tajwid seperti hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, mad, dan sifat-sifat huruf.

Berdasarkan hasil *prasurvey* dengan observasi bahwa kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 4 Metro sangatlah kurang baik. Karena, ketika peserta didik membaca Al-Qur'an masih salah membaca madnya, makhorijul hurufnya dan cara membacanyapun terputus-putus. Maka dengan demikian diperoleh data nilai membaca Al-Qur'an peserta didik XII SMA Negeri 4 sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Membaca Al-Qur'an Peserta didik SMA N 4 Metro

Tillul Mellibucu III. Qui all I esci a alum pivili i i i vicci o							
Nomor	Inisial Peserta didik	Nilai	Kategori				
1	APU	60	Cukup				
2	DMY	58	Kurang				
3	DA	75	Baik				
4	FA	68	Cukup				
5	FRS	58	Kurang				
6	IY	56	Kurang				
7	JF	59	Kurang				
8	NN	80	Sangat Baik				
9	PS	60	Cukup				
10	LPA	55	Kurang				
11	RS	57	Kurang				
12	RS	57	Kurang				
13	RS	70	Baik				
14	RDW	58	Kurang				
15	S	59	Kurang				
16	DR	59	Kurang				
17	HR	60	Cukup				
18	ANH	75	Baik				

Kualitas membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dan urgen dikalangan umat Islam, dalam pengajaran Al-Qur'antidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca menulis di sekolahdasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an anak-anak hanya belajarhuruf-huruf dan katakata yang mereka tidak pahami artinya. Apalagiumumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya.Mereka belajar kata-kata mati, belajar simbol huruf (bunyi) dan katayang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka belajar bahasa yangtidak praktis dapat digunakan dalam kehidupan seharihari. Hal ini mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaranAl-Qur'an itu.³

Berdasarkan data yang peneliti dapat di ketahui bahwa di SMA Negeri 4 Metro peserta didik kelas XI masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa banyak peserta didik yang belum memahami panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an, dan peserta didik belum memahami tajwid,. oleh karena itu peserta didik akan diberikan pelajaran tambahan oleh guru pendidikan agama Islam sehingga peserta didik akan lebih memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh guru khususnya yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

Meskipun demikian, anak mesti belajar membacaAl-Qur'an, karena kepandaian membaca Al-Qur'an itu merupakankebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam pengalaman ajaran agamanya. Adapun diantara kesulitan-kesulitan yangdialami anak dalam membaca Al-Qur'an

³ Euis Dewi Wijayanti, Imas Musyaropah Ilham Mu'tamariah, "Kualitas Baca Al-Qur'an Anak (Penelitian Deskriptif Analitik di Desa Karyasari Kec. Cibalong Kab.Garut)". *Jurnal Pendidikan Islam Thoriquna*, Institut Agama Islam Cipasung Tasikmalaya, h. 87-88

adalah dalam pengucapanmakharijul huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, sertakelancaran membaca Al-Qur'an yang masih terbata-bata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik SMA Negeri 4 Metro".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Bagaimana peran guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca
 Al-Qur'an Di SMA Negeri 4 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 4 Metro

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru di SMA Negeri 4 Metro dalam membantu pemecahan masalah dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 4

Metro. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan serta bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel/ topic yang sama.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu uraian sistematis hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang akan dikaji sebelumnya. Peneliti menyampaikan dan dengan jelas menyatakan bahwa masalah yang akan dibahas tidak pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya.⁴

Penelitian yang akan penulis lakukan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 4 Metro.

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka penulis mengutip beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan masalahnya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing penulis. Dibawah ini akan di sajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu:

 Hasil penelitian dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Peserta didik SMA Negeri 1 Raman Utara".⁵

39.
⁵ Lavitasari Febri, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara (Metro: IAIN Metro, 2017).

.

⁴ Zuhairi et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016),

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada peran guru dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peran guru PAI dalam membina membaca Al-Qur'an.

Sedangkan persamaan pada penelitian saudari Febri Lavitasari dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada bagaimana peserta didik semangat dalam membaca Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

 Hasil Penelitian dengan judul "Peran Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabyaa Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1436 H/2016 M".6

Perbedaan penelitian saudara Nur Ahmad dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada Peran Dukungan Orangtua, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Peran Guru PAI.

Sedangkan persamaan penelitian saudara Nur Ahmad dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

⁶ Nur Ahmad, Peran Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabyaa Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1436 H/2016 M, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi atau bahasa kemampuan mengandung arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan merupakan hasil belajar dalam bidang psikomotor. Aspek psikomotor bersangkut dengan ketrampilan yang lebih bersifat faaliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas ari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap).¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan. Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

¹ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cetakan Keenam (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 205.

² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 87.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau kegiatan interaktif yang bertujuan untuk menyeleksi dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis.³ Membaca merupakan suatu hal yang kompleks dan harus melibatkan banyak hal, tidak hanya membuat bunyi tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual membaca dalam proses menerjemahkan simbol atau huruf tertulis ke dalam bahasa lisan.⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat di jelaskan bahwa membaca yaitu suatu Proses berfikir dan aktivitas, ia melakukan berbagai tindakan untuk mengucapkan kata-kata yang dilihatnya, yaitu melalui proses dan memori.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang dilakukan bagi orang Islam kepada Allah Swt sehingga dalam membacanya pun tidak boleh sembarangan, si pembaca harus keadaan bersudi, berpakaian yang rapih dan bersih, dan ditempat yang bersih. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila dibaca dengan tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib dan menurut hukum bacaan yang disebut tajwid.⁵

Berdasarkan penjelasan di tersebut maka dapat di jelaskan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah yang di lakukang oleh orang muslim terhadap Allah SWT. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan tajwid yang benar dan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah

Cipta, 2014), h. 1.

³ Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2. ⁵ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rineka

ibadah, maka pembaca di haruskan dalam keadaan bersuci dari hadas kecil maupun hadas besar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang secara individualisme dalam memahami berbagai macam huruf hijaiyah, mampu memahami dengan berbagai macam harokat, mampu membaca Al-Qur'an dengan dasar tajwid, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih dan mampu membaca surah-surah dalam AlQur'an.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa di jelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas menjaga, mengingat dan melafalkan serta memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an.

2. Metode Membaca Al-Qur'an

Pendidik, baik guru maupun orang tua, agar berhasil menyelesaikan kegiatan pendidikannya, menuntutnya untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan yang baik.

Saat memilih metode pengajaran ini, beberapa faktor harus disiapkan dan dipertimbangkan. Antara lain faktor obyektif dari setiap bahan ajar yang diperkenalkan, tingkat kesiapan dan kematangan peserta didik, alat yang tersedia, dan kemampuan pendidik sendiri dalam menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk

⁶ Pat Badrun, "KEMAMPUAN BACA AI-QURAN SIS WA SMP DIKABUPATEN GOWA," *Al-Qalam* 13, no. 2 (November 11, 2018): h. 1, https://doi.org/10.31969/alq.v13i2.556.

mempelajari berbagai metode pendidikan Al-Quran yang ada, memilihnya dengan bijak dan menggunakannya dengan tepat.⁷

Ada beberapa metode pembelajaran ilmu tajwid yang bisa diaplikasikan proses belajar kepada peserta didik:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian topik kepada peserta didik atau masyarakat melalui presentasi lisan. Ini sama dengan devinisi ramayulis. Dalam metode ceramah guru menjelaskan pengertian-pengertian terkait dalam pembelajaran di TPA seperti ilmu tajwid, akhlak, dan lain sebagainya.

b. Metode Diskusi

Secara umum, pengertian diskusi adalah usaha yang melibatkan dua orang atau lebih yang melebur dan berhadapan secara verbal, bertukar pikiran dan bertukar informasi untuk mempertahankan sudut pandang dalam menyelesaikan masalah tertentu. Melalui metode sorogan, peserta didik memiliki waktu untuk berdiskusi tentang cara belajar membaca Alquran.

c. Metode Sorogan

Penyebutan sorogan ada di Indonesia, biasanya di pesantren. Metode sologen merupakan metode tersendiri, peserta didik dapat mendatangi guru untuk mempelajari sebuah buku, kemudian guru secara langsung menginstruksikannya.

d. Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran yaitu suatu metode yang mudah dan menyenangkan atau bagaimana belajar membaca Al-quran, yang ditandai dengan penggunaan lagu-lagu hafalan yang buruk dan keseimbangan antara kebiasaan kebiasaan dan individu yang menggunakan keterampilan membaca.

Metode pengajaran yang klasik dan personal serta mendukung terciptanya suasana belajar yang baik. Kelas diatur dimana peserta didik duduk, membentuk lingkaran yang dikelilingi huruf U, dan guru pada

⁷ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 142.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agma Islam*, Cet. 4 (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.

<sup>428.

&</sup>lt;sup>9</sup> Abdurrahim Hasan dakk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dan Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantran Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 83.

posisi tengah, sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik Itu menjadi mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangat baik, karena peserta didik dapat dikontrol oleh pendidik klasikal dan personal.

Selain metode di atas, ada beberapa metode pengajaran membaca al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a. Metode mengenalkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya

Yaitu metode pembelajaran membaca al-Qur'an diawali dengan mengenalkan huruf-huruf tanpa di eja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata Arab yagn sudah bersyakal (berharakat) dalam al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Metode Sinthetik (*Thariiqah Tarkiibiyyah*)

Merupakan metode pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyyah, yang dimulai dari alif sampai dengan ya' kemudian baru diperkenalkan dengan tanda baca atau harakat. Metode ini dapat dijumpai dalam tuntunan membaca al-Qur'an yang termuad dalam "Turutan" atau biasa disebut cara "Baghdadiyyah".

c. Metode Meniru (*Tharrigah Musyaafahah*)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar. *Thariqat Musyafahah* (Metode Meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.

Ini berarti seseorang belajar membaca al-Qur'an dengan cara meniru atau mengikuti bacaan seseorang guru sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan dengan beberapa huruf beserta tanda baca dari kalimat yang sebelumnya di dengar atau dihafalkan.

d. Metode Bunyi (Thariiqah Shautiyyah)

Metode ini tidak dimulai dengan memperkenalkan hurufhuruf hijaiyyah, tetapi memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau ber*syakal* seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga memaparkan cotoh misalnya "MA TA" (*mim fathah*, *ta' fathah*) kemudian disertai dengan gambar "mata". Dari bunyi huruf inilah kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur. ¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa setiap akan melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an maka guru diharapkan mampu memilih metode yang tepat dengan keadaan peserta didik dan kelas agar peserta didik senang dan antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah persoalan yang mendasar yang begitu dibutuhkan, sebab membaca Al-Qur'an itu adalah suatu ibadah terhadap Allah SWT. Allah tidak menyukai hambanya yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kunci pembuka jalan kebahagian dunia dan akhirat.

Ayat yang pertama disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktum didalam surat Al-Alaq ayat, 1-5 yang berisikan perintah membaca. Iqra' adalah syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia, oleh karena itu tidaklah mengherankan bahwa perintah membaca itu merupakan tuntunan pertama yang disampaikan oleh Allah SWT. Maka sebab itu kita dituntut agar harus belajar untuk membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik. Begitu pula peserta didik memiliki kemampuan membaca Alquran. Hal ini sejalan dengan

-

Ahmad Syariti, Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-Anak, (Jakarta: Binbaga Islam, 2001), h. 23.

pandangan Sadirman A.M bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor eksternal individu.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an maka dapat dijabarkan yaitu :

a. Minat

Minat merupakan perasaan menyukai dan berpartisipasi dalam sesuatu atau aktivitas alih-alih diberitahu. Minat juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar membaca Alquran, karena jika mata kuliah tersebut sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik yang bersangkutan akan serius belajar. Namun, jika peserta didik tidak tertarik membaca Alquran, peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar lebih baik. Karena saya tertarik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

b. Bakat

Bakat merupakan kemampuan manusia dalam melakukan aktivitas dan sudah ada sejak keberadaan manusia. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang memperlihatkan perbedaan tingkat dengan individu lainnya dalam bidang tertentu. 12

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siwa Hal ini menunjukkan perbedaan kemampuan seorang peserta didik dalam membaca Al-quran dari peserta didik lainnya. Oleh karena itu, faktor ini turut menentukan kemampuan seseorang dalam membaca Al-quran.

c. Motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi seseorang, yang ditandai dengan perasaan dan sebelum bereaksi terhadap suatu tujuan.¹³

.

¹¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cetakan Ke-23 (Jakarta: Rawali Pers, 2016), h. 39.

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinnya*, Cetakan Keenam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 57.

¹³ *Ibid*, h. 40.

Motivasi adalah daya pengerak didalam diri peserta didik yang menimbulakan aktivitas belajar itu sehigga harapan yang diinginkan peserta didik tersebut terwujud. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca AlQur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai.

d. Perhatian

Perhatian adalah aktivitas jiwa, dimana hal itu menargetkan di dalam dan di luar objek dalam diri seseorang. ¹⁴

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an factor perhatian peserta terhadap materi mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baikdalam belajar membaca Al-Qur'an.

e. Latihan dan Pengulangan

Karena terlatuh atau sering mengulai hal maka Keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki bisa menjadi mungkin dipahami dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalamanpengalaman yang dipunya akan gagal. Begitu juga halnya dalam belajar Al-Qur'an, latihan dan pengulangan dapat menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

f. Konsentrasi

Konsentrasi adalah memusatkan semua energi perhatian pada situasi belajar. Dalam hal ini, elemen fokus memang berkontribusi pada pertumbuhan proses konsentrasi.

g. Pemahaman

Pemahaman bisa diartikan sebagai penguasaan ide. Oleh karena itu belajar berarti harus memahami makna dan filosofi, makna dan makna serta penerapannya dalam ruh agar peserta didik dapat memahami keadaan. Ini sangat penting untuk dipelajari peserta didik.¹⁵

h. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan keterampilan yang mencakup tiga jenis, yaitu kemampuan beradaptasi dengan situasi baru secara

¹⁴ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinnya, h. 56.

¹⁵ *Ibid*, 55–56.

cepat dan efektif, menggunakan konsep abstrak secara efektif, memahami hubungan, dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁶

i. Pengamatan

Pengamatan adalah cara memahami dunia nyata, diri sendiri dan lingkungan melalui panca indera. Oleh karena itu, sambil mempelajari ilmu panca indera untuk memahami pelajaran tersebut.

j. Tanggapan

Respons yang diharapkan adalah gambar / jejak yang tersisa di memori setelah orang tersebut mengamatinya. Reaksi ini akan berdampak pada perilaku belajar setiap peserta didik.

k. Kematangan

Kedewasaan merupakan tahapan atau tahapan pertumbuhan seseorang, dan seluruh organ biologisnya siap untuk melakukan keterampilan baru. Misalnya kaki anak sudah siap jalan, tangan dan jari sudah siap menulis, dll. Kedewasaan bukan berarti anak bisa terus beraktivitas, karena kita butuh latihan dan kelas. Dengan kata lain, anak yang sudah siap tidak dapat mengembangkan keterampilannya sebelum belajar. Ketika anak atau peserta didik sudah siap (dewasa) untuk belajar, pembelajaran akan lebih berhasil.

l. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk merespon. Kemauan datang dari dalam diri peserta didik dan juga terkait dengan kedewasaan. Dalam proses pembelajaran memang perlu diperhatikan persiapannya, karena sudah siap sehingga hasil belajar akan lebih baik.¹⁷

m. Sikap

Mengingat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu akan mempengaruhi efek belajar, maka perlu kerja keras untuk menghindari sikap negatif terhadap mata pelajaran tertentu. Untuk mengantisipasi sikap negatif peserta didik, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan mata pelajaran favoritnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu bersumber dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dan eksternal tersebut yiatu meliputi : minat,

2006), 136.

Slameto, Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 45.
 Tohirin, Psikologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

bakat, motivasi, perhatian, latihan dan pengulangan, konsentrasi, pemahaman, kecerdasan, pengamatan, tanggapan, kematangan, kesiapan, dan sikap.

4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap orang islam berlomba untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga ketika orang yang akan membaca Al-Qur'an tentu harus memahami teori-teori tentang ilmu tajwid.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berkaitan dengan kaidah tajwid, ilmu tajwid merupakan rujukan yang pertama ketika membaca Al-Qur'an sehingga membacanya dengan fasih dan benar.

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuia dengan makhrajnya, panjag pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang diajarkan Rasulullah SAW. kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.¹⁸

Isi pengajaran dalam membaca Al-Qur'an yaitu diantaranya meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifatsifat huruf itu.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwi dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti (waqaf), seperti waqaf mutlak, wakaf jawaz, dan sebagainya.

¹⁸ Tombok Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 1.

- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu nagham.
- f. Adabut tilawah, yangberisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah. ¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indicator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kaidah-kaidah ataupun pedoman dalam ilmu tajwid.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru

Peran adalah status atau aspek dinamis dari hak dan kewajiban seseorang. Mengajar sesuai dengan undang-undang 14 Mengenai guru dan dosen dalam Bab 1, Pasal 1 tahun 2005 adalah: pendidikan profesi, yang tugas pokoknya adalah pendidikan, pengajaran, pembinaan, pembinaan, pelatihan, evaluasi dan evaluasi pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan menengah peserta didik.²⁰

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Guru adalah pendidik profesional yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu,

¹⁹ Daradjat dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, h. 91.

²⁰ UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (2006: Jakarta, PT Asa Mandiri), 1.

guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²¹

Banyak peran guru yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan padaguruadalahseperti diuraikan di bawah ini:

a. Korektor

Korektor berarti mengoreksi ataupun membetulkan. Maksudnya disini guru yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik.

b. Inspirator

Guru sebagai petunjuk bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai inspirator, guruharus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif.

d. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbingpeserta didik menjadi manusia dewasa.

e. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapatpeserta didik pahami, apalagipeserta didik yang mempunyai intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yangsukar dipahamipeserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didektis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anakdidik.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cetakan Keempat Belas, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 37.

f. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru kelas yang dikelola denagan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

g. Mediator

Mediator, guru sebagai penengah dan penghubung dalam proses pembelajaran. Misalnya menengahi ataupun memberi solusi ketika dalam proses pembelajaran ada diskusi tidak berjalan dengan baik, jadi Mediator disini yang menjadi penengah bukan saling menyalahkan antara satu sama lainnya.

h. Supervisor

Supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan yang dimilikinya atau karena memiliki sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya.²²

Evaluator

Berperan sebagai evaluator, guru memiliki tugas sebagai penilai, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik vangsesuai, mungkin bisa dengan tes atau nontes.²

i. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Guru wajib memberikan fasilitas yang cocok dalam proses belajar mengajar, misalnya seorang guru mengajarkan tentang Al-Qur'an, maka fasilitas yang harus disediakan seperti media yang sesuai denganpembahasan dalam pembelajaran.

k. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belaiar didik. guruharus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik.²⁴

²² Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 34-38.

²³ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, h. 61.

²⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 145-146.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan peran guru pendidikan agama Islam adalah orang yang berkewajiban dan mempuyai kemampuan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengatur, mengarahkan dan lain sebagainya agar peserta didik mampu menjalankan apa yang di inginkan dan peserta didik menjadi lebih baik.

2. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru PAI merupakan peran yang sangat penting bagi peserta didik. Guru PAI juga harus memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didiknya. Peran Guru PAI dapat diuraikan berbagai macam seperti ustadz, *mua'llim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.

Dari beberapa macam-macam peran diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Ustadz adalah orang yang mempunyai komitmen yang profesionalitas yang sudah melekat pada dirinya.
- b. Mu'allim adalah orang yang sudah menguasai ilmu dan mampu untuk mengembangkannya dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Murabby adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didiknya untuk berkreasi, serta mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya.
- d. Mursyid adalah orang yang menjadi pusat panutan bagi peserta didiknya.
- e. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya dengan terus menerus.
- f. Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dengan berkualitas di masa depan. ²⁵

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 44.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa peran Guru PAI sangatlah penting dan berpengaruh bagi peserta didiknya sehinga Guru PAI mampu dalm membimbing peserta didiknya. Maka dari itu, peran Guru bagi peserta didiknya harus bisa mengatasi peserta didik yang belum mahir membaca agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah di jelaskan oleh Guru PAI.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAI

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. ²⁶ Peran guru PAI dalam konteks pendidikan Islam meliputi bidang tugas sebagai berikut:

- a. Sebagi pembimbing pendidik agama harus membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir yang kreatif dan inovatif
- b. Sebagai penghubung antara sekolah dam masyarakat setelah peserta didik tamat belajar di suatu sekolah pendidik agama harus membantu agar alumni yang mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat
- Sebagai penegak disiplin pendidik agama harus menjadi contoh dalam melaksankan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah
- d. Sebagai administrator seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan
- e. Sebagai suatu profesi seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaanya sebagai amanh Allah SWT
- f. Sebagai perencanaan kurikulum maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum karena dia lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan
- g. Sebagai pekerja yang memimpin (guidance worker), pendidik agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar

 $^{^{26}}$ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.

- h. Sebagai fasilitator pembelajaran pendidik agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar momonitor kemajuan belajar membantu kesulitan belajar atau melancarkan pembelejaran
- Sebagai motivator pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar²⁷

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketika menjadi seorang guruselain membimbing membaca Al-Qur'an juga, karena peserta didik harustahu juga tentang akhlaqul karimah. Sehingga guru PAI memberikan contoh yang baik, karena peserta didik selalu melihat gerak gerik gurunya. Guru adalah sebuah panutan, dengan istilah lain yaitu digugu dan ditiru, guru juga merupakan seorang pahlawan tanpa jasa, karena ketika menjadi guru yang baik itu ketika mengajar berniat semata-mata hanya mencari ridha dari Allah SWT.

4. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agma Islam*, h. 50-51.

²⁸ Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, 2003, h. 4.

dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, diantaranya adalah :

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidikan dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal), dan
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, h. 29

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimana peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.² "Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-39, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019), h. 4.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Cetakan Ke-15, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 14.

banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik".³

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik SMA Negeri 4 Metro didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka."Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".⁴ Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun Skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.⁵ Adapun yang dimaksud dengan data primer data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti".⁶

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, h. 205.

³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-1 (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h. 29.

⁴ *Ibid.*, h. 77.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet Ke-14 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 129.

Jadi sumber primer dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Guru PAI dan Peserta didik SMA Negeri 9 Metro.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah "informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut". Maka penulis dalam mengumpulkan data didapat dari Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 4 Metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁸

Dalam rangka memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah "tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung. Pewancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan), Cetakan Ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 409.

_

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 205.

diwawancarai disebut *interview*". ⁹ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas/
tidak terstruktur dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara,
penulis telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, membawa
pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan
ditanyakan. Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah guru
mata pelajaran PAI untuk memperoleh data :

- a. Untuk memperoleh data tentang peran guru PAI dalam Mengatasi
 Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 4 Metro
- Agar memperoleh data tentang cara guru dalam Mengatasi Kesulitan
 Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 4 Metro
- c. Dapat memperoleh data tentang Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 4 Metro.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukaan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.¹⁰

Metode observasi adalah metode untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam

¹⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.104

⁹ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maka dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, karena peneliti ingin mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 4 Metro.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya". ¹¹ Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di kelas.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredebilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. 12

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 231.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan), h. 487.

Untuk menetapkan keabsahan diperlukan data maka pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibi lity), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (*confirmabiliti*). 13

Berdasarkan teknik diatas, maka dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik. Selain itu penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

 $^{^{13}}$ Lexy J. Moleong, $Metodologi\ Penelitian,\ h.\ 324$ 14 Sugiyono, h. 435.

Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat interatif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:¹⁵

- 1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
- 2. Display data ialah menyajian data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
- 3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. ¹⁶

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipilahpilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun
dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan
menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang
khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data peran guru PAI dalam
membina kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an yang dihasilkan dari
wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat
digeneralisasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu
penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

_

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 192.

¹⁶ Usman and Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 86-87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Metro

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Metro berdiri pada Tahun Pelajaran 2001/2002. Pada tanggal 10 Februari 2003 disahkan dengan keluarnya Keputusan Wali Kota Metro Nomor : 12/KPTS/D.3/2003, Tahun pertama kegiatan pembelajaran masih bertempat di SMA Negeri 1 Metro selama semester ganjil tahun pelajaran 2001/2002 . Adapun selaku Kepala Sekolah yang pertama masih dirangkap oleh kepala SMA Negeri 1 Metro yakni Bapak Drs. Slamet Widodo, M.Si kemudian pada awal semester genap tahun pelajaran 2001/2002 kegiatan pembelajaran baru dapat dilakukan secara mandiri (terpisah dari SMA Negeri 1 Metro) dengan menempati gedung baru yang berlokasi di Jalan Raya Stadion 24 Tejosari Metro Timur, yang dipimpin oleh Bapak Drs. A. Sediyanto sampai tahun pelajaran 2011/2012 semester ganjil. 1

Perjalanan awal SMA Negeri 4 Metro selama 11 tahun dapat dianggap cukup membanggakan. Diawali sebagai sekolah baru yang tidak diproyeksikan sebagai sekolah unggulan, SMA Negeri 4 Metro saat ini ternyata mampu memperoleh pengakuan dari masyarakat baik lokal, regioanal maupun nasional dengan indikator diantaranya sebagai berikut: Bidang Akademik ditunjukkan oleh hasil Ujian Nasional selalu lulus

_

¹ Dokumetnasi SMA N 4 Kota Metro

100%, SMA Negeri 4 Metro mampu menempatkan wakilnya di Top Ten lomba OSN tingkat Kota, Indikasi lain adalah bahwa SMA Negeri 4 Metro mampu memfasilitasi peserta didik diterima di Perguruan Tinggi Negeri lebih dari 30% antara lain IPB, UGM, UI, ITB, UNIBRAW, UPI, USU,UNY, UNSUD, UNDIP, UNJ, UNSRI, UNILA dan STAN. Bidang Non Akademik ditunjukkan dengan pernah mewakili Paskibraka nasional 2004, tingkat Provinsi 2005, 2008, 2010 dan tingkat Kota 2002 s.d 2015, juara Kota dan atau provinsi Voly ball putri, juara nasional Softball, juara provinsi basketball putra dan lain lain.

Pada tahun 2010 SMA Negeri 4 Metro mendapat kepercayaan dari Dit.PSMA Dirjen Manajemen Dikdasmen Kementrian Pendidikan Nasional sebagai rintisan sekolah model SKM-PBKL-PSB. Dan prestasi terakhir SMAN 4 Metro mendapat kepercayaan kembali dari Dit.PSMA masuk dalam salah satu sekolah program pembinaan SKM-PBKL-PSB tahun 2011 Direktorat Pembina SMA.

Memasuki tahun ketiga program pembinaan Dit.PSMA, SMA Negeri 4 Metro mengalami pergantian kepemimpinan dari Bapak Drs. A. Sediyanto, yang telah 9 tahun memimpin SMA Negeri 4 Metro, digantikan oleh Bapak Drs. Maisani Liswan hingga semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Program pembinaan Dit.PSMA terus berjalan, SMA Negeri 4 menjadi sekolah Berbasis Keunggulan Lokal dan Pembelajaran Berbasis TIK.

Pada awal semester ganjil 2015/2016 kepemimpinan SMA Negeri 4 Metro mengalami pergantian. Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Metro Nomor: 821.2/510/LTD-3/03/2015 tanggal 29 Juni 2015, SMA Negeri 4 Metro dipimpin oleh Drs. Gana Priatna sampai dengan April 2016. Pada tanggal 20 April 2016 SMA Negeri 4 Metro dipimpin oleh Plt Kepala Sekolah, yaitu Ni Made Noviani, S.Pd., berdasarkan Surat Perintah Walikota Metro Nomor: 821.24/88/Sprint/LTD-3/03/2016.

Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 4 Metro ditunjuk sebagai sekolah pelaksana Kurikulum 2013. Sehingga terdapat 2 kurikulum yang berlaku di sekolah, yaitu untuk kelas X kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XI dan XII kurikulum KTSP.

2. Visi, Misi SMA Negeri 4 Metro

Visi SMA Negeri 4 Metro, disusun dan dirumuskan oleh warga sekolah bersama komite sekolah dengan mengacu pada tujaun pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah, dan tujuan umum Tujuan Pendidikan Menengah pendidikan. adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Perrkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 4 Metro memiliki nilai karakter yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

a. Visi:

"Terwujudnya Sekolah Unggul Yang Berwawasan Iptek, Imtaq dan Lingkungan Hidup".

Indikator Visi:

- 1) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan
- Peningkatkan prestasi Akademik peserta didik dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
- Peningkatan prestasi Non Akademik berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik
- 4) Unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni
- 5) Peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.
- 6) Peningkatan nilai karakter bangsa terhadap peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat

b. Misi

Misi SMA Negeri 4 Metro yang disusun dan dirumuskan oleh warga sekolah dan komite sekolah dengan mengacu pada indikator visi dan mempertimbangkan hasil analisis standar kompetensi lulusan untuk komponen SKL, secara rinci terurai dalam langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi sebagai berikut :

- Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Meningkatkan profesionalisme dan keteladan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- Mengoptimalisasikan fasilitas sarana prasarana pendidikan dan nara sumber yang ada
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk mampu bersaing di era globalisasi dalam perkembangan teknologi yang dinamis.
- 5) Mengoptimalisasikan pelayanan kepada peserta didik dalam upaya mengantarkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Menyelenggarakan Proses Pembelajaran Yang Bermutu dan menerapkan IT.
- 7) Menjadikan salah satu pusat sumber belajar bagi sekolah sekitar
- Meningkatkan lingkungan yang bersih dan ASRI (Aman, Sehat, Rapi dan Indah)
- 9) Menciptakan generasi muda yang tanggap terhadap perubahan sosial serta berkarakter.
- 10) Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak terkait dalam upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.

3. Data Guru SMA Negeri 4 Metro

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA N 4 Metro

Keadaan Guru dan Pegawai SMA N 4 Metro					
Nama	Status				
Drs. Maisani Liswan (10807568) Lahir: PALEMBANG, 1962-10-02 NIP: 196210021992031005 NUPTK: 3334740642200013	Aktif (Mutasi Masuk)				
Dra. Sumiati Syahrudin (10807568) Lahir: krui, 1959-12-03 NIP: 1959120319791002003 NUPTK: 1535737639300033	Aktif (Mutasi Masuk)				
Dra. Sri Endang Widiyati(10807568) Lahir: WONOSOBO, 1956-04-02 NIP: 195604021986032001 NUPTK: 27347346300012	Aktif (Mutasi Masuk)				
Drs. Edy Yanto (10807568) Lahir: METRO, 1956-08-03 NIP: 195608031991031001 NUPTK: 7135734638200003	Aktif (Mutasi Masuk)				
Dra. ROCHMAWATIM.Pd (10807568) Lahir: JAKARTA, 1964-05-23 NIP: 196405231989032013 NUPTK: 7855742643300012	Aktif (Mutasi Masuk)				



Drs. ADI SUPRAPTO (10807568)

Lahir: KLATEN, 1963-12-16 NIP: 196312161991031003 NUPTK: 0548741642200013 Aktif (Mutasi Masuk)



Drs. Yohanes Sunar Sudibyo(10807568)

Lahir: KULON PROGO, 1957-03-17 NIP: 196703171991031001 NUPTK: 1649735637300012 Aktif (Mutasi Masuk)



Dra. Yosefa Budiarti (10807568)

Lahir: METRO, 1965-07-02 NIP: 196507021991032005 NUPTK: 0634744645300012 Aktif (Mutasi Masuk)



Sebastianus Bujana S.Pd (10807568)

Lahir: SLEMAN, 1959-08-15 NIP: 195908151984031005` NUPTK: 71477376382000013 Aktif (Mutasi Masuk)



Dra. Nela Etiyana (10807568)

Lahir: MADIUN, 1960-12-11 NIP: 196012111986102001 NUPTK: 3543738638300003



Dra. Darul Kotni (10807568) Lahir: SEMENDO DARAT, 1959-02-04 NIP: 195902041992031002 NUPTK: 8536737640200012 Aktif (Mutasi Masuk)



Udi Nurwahyudin, S.Pd.I (10807568) Lahir: GANTIWARNO, 1963-08-13 NIP: 196308131989011001 NUPTK: 7145741642200013 Aktif (Mutasi Masuk)



Sumarni, S.Pd (10807568) Lahir: YOGYAKARTA, 1962-07-02 NIP: 196207021986012002 NUPTK: 4034740641300023 Aktif (Mutasi Masuk)



Dra. Rumyati, M.Pd (10807568)

Lahir: NATAR, 1969-02-07

NIP: 1969020719940320009

NUPTK: 1539742649300002

Aktif (Mutasi Masuk)



Dra. Alfrid Neti (10807568) *Lahir: METRO, 1967-04-25 NIP: 196704251994122002 NUPTK: 1757745646300012*



Dra. Maryana Rustati (10807568) *Lahir: LABUAHN MARINGGAI, 1968-04-04 NIP: 196804041995122002*

NUPTK: 7736746648300042

Aktif (Mutasi Masuk)



Yuniati, S.Pd (10807568) Lahir: METRO, 1965-06-10 NIP: 196506101997022003

NUPTK: 0942743643300012

Aktif (Mutasi Masuk)



Dra. Lilik Hernani (10807568) Lahir: LIMAN BENAWI, 1968-02-19 NIP: 196802191997032003 NUPTK: 4551746648300022 Aktif (Mutasi Masuk)



Nuraini, S.Pd (10807568) Lahir: PEKALONGAN, 1963-06-08 NIP: 196306081989112002 NUPTK: 8940741642300052 Aktif (Mutasi Masuk)



Heri Santoso, S.Pd (10807568) Lahir: GANJARAGUNG, 1973-10-16 NIP: 197310162002121001 NUPTK: 6348751653200013



Sudarmanto (10807568) Lahir: TEJOSARI, 1974-07-27 NUPTK: 4059753655200013 Aktif (Mutasi Masuk)



Titik Udi Hanndayani, S.Pd.I (10807568) Lahir: SRI SAWAHAN, 1976-10-02 NIP: 197610022009022003 NUPTK: 1802044210760005 Aktif (Mutasi Masuk)



Sugino (10807568) Lahir: TEJOSARI, 1976-03-24 NUPTK: 1872042403760002 Aktif (Mutasi Masuk)



Isparni (10807568) Lahir: PURWOSARI, 1964-05-27 NIP: 196405271986022003 NUPTK: 1872026705640002 Aktif (Mutasi Masuk)



Tri Suliyah (10807568)Lahir: LAMPUNG TENGAH, 1968-08-17
NIP: 196808171990102001
NUPTK: 1872015708680008



Rusmini (10807568)

Lahir: METRO, 1963-12-10 NIP: 196312101994032003 NUPTK: 1872045012630003 Aktif (Mutasi Masuk)



Rika Silvia Gustina, S.Si (10807568)

Lahir: BANDAR LAMPUNG, 1983-08-30 NIP: 198308302011012008 NUPTK: 187105700880005 Aktif (Mutasi Masuk)



Mhd Erwan Musaddad, S.Sos (10807568)

Lahir: TANJUNG KARANG, 1980-05-23 NIP: 198005232011011001 NUPTK: 18710662305800004 Aktif (Mutasi Masuk)



Eka Setiawati (1087568)

Lahir: TEJOSARI, 1984-10-18

NIP:

NUPTK: 1872045810840003

Aktif (Mutasi Masuk)



Lina Triwahyuningsih, S.Pd (1087568)

Lahir: SUKARAJA NUBAN, 1985-03-19

NIP:

NUPTK: 1872035903850002



Betha Rohmalia (10807568) Lahir: METRO, 1982-07-28

NIP:

NUPTK: 3060760662300023

Aktif (Mutasi Masuk)



Deny Apriyani Juhri, S.Pd (10807568) Lahir: PRINGSEWU, 1982-04-07

NIP:

NUPTK: 8739760661300042

Aktif (Mutasi Masuk)



Heri Kuncoro, A.Md (10807568)

Lahir: METRO, 1986-06-25

NIP:

NUPTK: 7557764666200012

Aktif (Mutasi Masuk)



R. Dewi Malinda Sari, A.Ma (10807568)

Lahir: SEKAMPUNG, 1986-10-24

NIP:

NUPTK: 1356764665300063

Aktif (Mutasi Masuk)



A.Sedio Murtish (10807568)

Lahir: METRO, 1981-11-20

NIP:

NUPTK: 8452759661110043



Riski Saputri (10807568) Lahir: METRO, 1990-12-29

NIP:

NUPTK: 2561768670210013

Aktif (Mutasi Masuk)



Yuwana Anjelinar, S.Si (1087568) Lahir: PRINGSEWU, 1987-06-21

NIP: 198706211012007 NUPTK: 7953765666210122 Aktif (Mutasi Masuk)

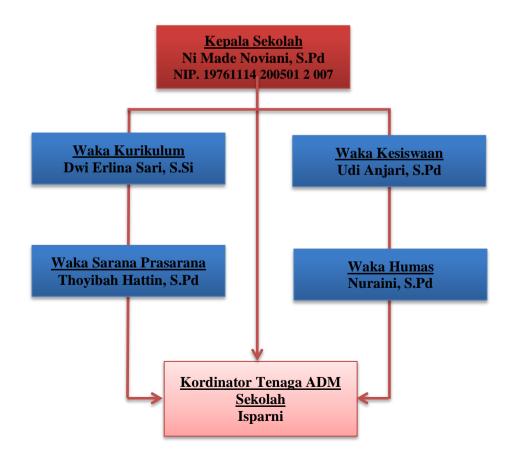
4. Data Peserta Didik SMA Negeri 4 Metro

Tabel 4.1 Keadaan Peserta didik SMA N 4 Metro

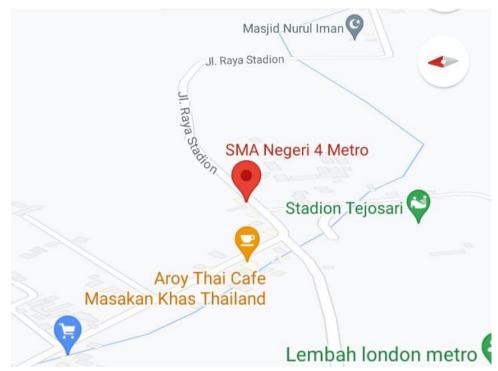
No	Kelas	Jml Putra	Jml Putri	Total
1	X IPA 1	10	22	32
2	X IPA 2	10	22	32
3	X PA 3	11	21	32
4	X IPA 4	10	21	31
5	X IPA 5	10	21	31
6	X IPS 1	15	15	30
7	X IPS 2	15	15	30
8	X IPS 3	15	15	30
9	X IPS 4	13	16	29
10	XI IPA 1	11	21	32
11	XI IPA 2	11	20	31
12	XI IPA 3	11	19	30
13	XI IPA 4	11	18	29
14	XI IPA 5	11	18	29

15	XI IPS 1	12	19	31
16	XI IPS 2	11	19	20
17	XI IPS 3	13	20	33
18	XI IPS 4	12	20	32
19	XII IPA 1	12	18	30
20	XII IPA 2	11	19	30
21	XII IPA 3	11	19	30
22	XII IPA 4	11	19	30
23	XII IPA 5	11	19	30
24	XII IPS 1	16	14	30
25	XII IPS 2	15	15	30
26	XII IPS 3	15	14	30
27	XII IPS 4	22	22	32

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Metro



6. Denah Lokasi SMA Negeri 4 Metro



B. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 4 Metro

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Kegiatan pengenalan huruf aksa Arab atau huruf hijaiyyah merupakan kegiatan dasar. Sehingga mengenalkan dan mengajari peserta didik sejak awal melafazkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya merupakan langkah tepat dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an.

Terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMA Negeri 4 Metro. Data-data tersebut bersumber dari hasil

observasi yaitu pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Metro, peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

"Peran guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Metro dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di lakukan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat saat guru mengajarkan ilmu tajwid dilakukan secara bertahap mulai dengan pengenalan ilmu-ilmu tajwid contohnya mad, idgham, idzhar, ikhfa, ihzar dan lain sebagainya. Selain itu guru juga melakukan pendekatan terhadap peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an".

Selanjutnya peneliti kembali melakukan observasi terhadap pembalajran yang di lakukan oleh guru, adapun hasil observasi tersebut yaitu:

"Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di SMA Negeri 4 Metro yaitu menyediakan lembar kerja yang berisi ayat al-Qur'an yang selanjutnya guru memerintahkan pada peserta didik untuk mencari hukum bacaan yang ada pada ayat tersebut, dimana ayat yang di siapkan tersebut sudah di sesuaikan dengan materi tajwid yang sedang dipelajari seperti misalnya hukum bacaan idgham, idgham bilagunnah dan lain sebagainya".

Hasil observasi selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu tentang media yang digunakan oleh guru, adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

"Media yang guru gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 4 Metro yaitu menggunakan alat peraga ataupun LCD dan video-vidio membaca Al-Qur'an".

Hasil observasi yang peneliti lakukan selanjutnya yaitu sebagai

berikut:

"Kemampuan siswa di SMA Negeri 4 Metro dalam membaca Al-Qur'an sudah baik, hal tersebut dapat dilihat saat siswa membaca Al-Qur'an, kebanyakan siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an karena hanya terdapat beberapa siswa saja yang belum bisa membaca, dan siswa yang belum bisa membaca mendapat bimbingan khusus dari guru".

Setelah peneliti melakukan observasi, kemudian peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 4 Metro. adapun hasil observasi tersebut yaitu :

"Kalau untuk pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Metro sendiri dalam seminggu ada 2x pertemuan, setiap pertemuan waktunya sekitar 90 menit, berarti dalam seminggu ada sekitar 180 menit atau 3 jam. Itu untuk masing-masing kelasnya mbak". (W/01/G/14.02.22).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Metro memiliki waktu 3 jam untuk masing-masing kelas.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Saya setiap akan melakukan pembelajaran selalu mengadakan pembacaan surah-surah pendek, terkadang juga saya menyuruh para peserta didik untuk membaca surah-surah yang sudah di pelajari sebelumnya, selain itu pada saat berlangsungnya pembelajaran beberapa peserta didik ditunjuk untuk membaca ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran pada hari itu, sehingga terlihat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik". (W/02/G/14.02.22).

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebelum melakukan belajar mengajar guru selalu melakukan pembacaan surat-surat pendek, selain itu saat proses belajar mengajar guru juga akan menunjuk peserta didik untuk membaca ayat Al-Qur'an agar dapat mengetahui kemampuan membaca para peserta didik.

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Untuk metode pembelajaran Al-Qur'an saya selalu menyediakan lembar kerja yang berisi ayat al-Qur'an yang selanjutnya saya akan menyuruh para peserta didik untuk mencari hukum bacaan yang ada pada ayat tersebut, dimana ayat yang saya siapkan tersebut sudah saya sesuaikkan dengan materi tajwid yang sedang dipelajari seperti misalnya hukum bacaan idgham, idgham bilagunnah dan lain sebagainya. Hal ini saya lakukan supaya setiap materi yang saya sampaikan dapat dipahami peserta didik dengan baik". (W/03/G/14.02/22).

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa setiap pembelajaran guru pendidikan Agama Islam selalu menyiapkan lembar kerja yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an agar peserta didik mampu mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat paham dengan materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Tentu, media yang saya gunakan yaitu beberapa media dan sumber belajar yakni penggunaan alat peraga dan juga LCD untuk menampilkan video-video yang berkaitan dengan pelajaran membaca al-Qur'an sehingga peserta didik dapat melihat dan mendengar secara langsung contoh-contoh penyebutan huruf yang benar, penerapan ilmu tajwid yang sesuai. Dan juga terkadang menampilakan video-video inspirasi yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih mempelajari al-Qur'an dan dapat memacu peningkatan keterampilan membaca al-Qur'annya. Sekarang kan di Youtube banyak Qori' yang suaranya bagusbagus, kalau yang fenomenal seperti Qori' H. Muammar ZA, sehingga dengan menonton video-video para Qori' diharapkan

peserta didik akan mempunyai semangat yang lebih untuk membaca Al-Qur'an". (W/04/G/14/02/22).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an peserta didik juga menggunakan metode audio visual. Metode audio visual tersebut yaitu dengan memutar video-video bacaan Al-Qur'an, sehingga peserta didik dapat memahami bacaat tajwid pada video tersebut, selain itu peserta didik juga dapat termotivasi untuk lebih semangat dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an .

Selanjutnya peneliti kembali wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam tentang kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara tersebut :

"Kebanyakan kesulitan yang di alami oleh peserta didik dalam belajar Al-Qur'an yaitu menghafal ataupun mengingat hukum bacaan mbak, saat pembelajaran berlangsung mereka ingat, tapi ketika besok ketemu dengan hukum bacaan yang sama, maka banyak dari mereka yang lupa, kalau untuk yang lain inysa alloh sudah pada paham semua, kesulitanya hanya menghafal/ mengingat hukum bacaan saja mbak". (W/05/G/14.02.22).

Setelah mengetahui kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam tentang faktor kesulitan tersebut. Hasil wawancara tersebut yaitu :

"Ini berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya ya mbak?, Jadi dari pengalaman saya faktor kesulitan itu karena peserta didik tidak mau mengulang-ulang (deres) lagi apa yang sudah di pelajari, selain itu kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, karena jika mereka memiliki minat tentunya akan termotivasi untuk terus belajar Al-Qur'an salah satunya dengan mengingat-ingat hukum-hukum bacaan yang ada pada Al-Qur'an.

Kebanyakan peserta didik hanya ingat bacaan-bacaan Al-Qur'an saat berada di kelas saja. Tapi setelah pulang ya sudah mereka kebanyakan pada lupa. Seharusnya jika dia mempunyai minat dan motivasi tentunya akan mempelajari kembali dirumah masingmasing". (W/06/G/14.02.22).

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara tentang bagaimana cara membina kemampun membaca Al-Qur'an peserta didik. Berikut hasil wawancara tersebut :

"Dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an, saya selalu melakukan bimbingan khusus terhadap peserta didik tersebut, artinya jika peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an secara baik, maka saya membimbingnya secara individu sampai dia benar-benar memahami bacaan-bacaan yang ada pada Al-Qur'an. Tidak hanya itu saja, saya juga mengadakan pembelajaran di luar jam sekolah setiap pulang sekolah pada jam sore, hal itu saya lakukan untuk dapat membina kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (W/07/G/14.02.22).

Hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa guru dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan melakukan bimbingan khusus terhadap perserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu, dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik guru juga melakukan pembelajaran di luar jam sekolah pada sore hari. Hal tersebut dilakukan agar para peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selanjutnya peneliti lanjut bertanya terkait apa saja peran yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik sehingga peserta didik tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Yang terutama saya lakukan yaitu membimbing mbak, dalam artian disini saya bimbing anak-anak satu persatu, terkadang saya

suruh maju satu persatu, terutama pada peserta didik yang belum begitu bisa dalam membaca, terkadang juga saya dekati di mejanya anak-anak satu persatu untuk membaca dan saya menyimaknya, selain itu saya melakukan motivasi terhadap anak-anak, motivasi itu seperti menjelaskan keutamaan yang didapat oleh orang-orang yang mampu dan yang selalu membaca Al-Qur'an. Selain itu saya juga memberi motivasi dengan cara memberi hadiah kepada mereka". (W/08/G/14.02.22).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan bimbingan dan motivasi terhadap peserta didik terutama pada peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya tentang apa yang di lakukan agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Yang saya lakukan pertama kali yaitu pengenalan dasar-dasar hukum tajwid, setelah itu peserta didik disuruh praktik untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang sudah di pelajari tadi, dari situ dapat dilihat peserta didik yang sudah bisa dan yang belum dalam memahami bacaan hukum tajwid". (W/09/G/14.02.22).

Hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa guru dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu pertama kali yang di lakukan yaitu dengan cara mengenalkan dasar-dasar bacaan hukum tajwid serta melakukan praktik membaca secara langsung untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami hukum bacaan tajwid tersebut.

Kemudian peneliti kembali menanyakan tentang hambatanhambatan yang di alami dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu : "Kalau hambatan yang saya alami itu ada beberapa peserta didik yang susah untuk menghafal hukum bacaan tajwidnya, ya maklum bacaan tajwid itu kan banyak mbak, jadi mereka sering lupa". (W/10/G/14.02.22).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa hambatan dalam membaca Al-Qur'an yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang belum hafal dengan hukum bacaan tajwid.

Selanjutnya peneliti bertanya apa yang memudahkan dalam membina kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Kalau yang menjadi faktor pendorongnya peserta didik banyak yang antusias saat proses pembelajaran, jika ada yang belum mengerti mereka tidak malu untuk bertanya, selain itu peserta didik sangat senang jika di tunjuk untuk membaca Al-Qur'an". (W/11/G/14.02.22).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa minat peserta didik sangat bagus dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an, dimana para peserta didik sangat memperhatikan materi yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa peran yang dilakukan guru sudah baik, yaitu guru sudah menjalankan perannya dengan melakukan bimbingan secara langsung kepada peserta didiknya melalui pengenalan hukum-hukum bacaan tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an agar peserta didik lebih paham akan hukum bacaan yang di dalam Al-Qur'an dan memudahkan peserta didik untuk membaca Al-Quran secara fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Selain itu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an guru juga sudah menggunakan metode dan media yang baik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Untuk pelajaran pendidikan agama Islam disini ada 2 kali pertemuan mbak". (W/01/SW/15.02.22).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Metro memiliki waktu 2 kali pertemuan dalam satu minggu.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu siswa, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Guru setiap mau mulai pembelajaran kita disuruh membaca surah-surah pendek mbak, mungkin untuk pemanasan". (W/02/SW/15.02.22).

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebelum melakukan belajar mengajar peserta didik/ siswa disuruh untuk membaca surat-surat pendek.

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dengan siswa, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Biasanya guru pakai metode seperti mengerjakan soal gitu mbak, jadi kita dikasih satu lembar kertas yang isinya ayat Al-Qur'an lalu kita di suruh mencari hukum bacaan yang ada pada ayat tersebut". (W/03/SW/15.02/22).

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa setiap pembelajaran guru menyiapkan lembar kerja yang berisi ayat-ayat AlQur'an agar peserta didik mampu mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat paham dengan materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara kepada salah satu siswa. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Saat belajar guru biasanya memutar video murotal kayak gitu mbak, video motivasi, video cara membaca yang benar, dan lain-lain mbak". (W/04/SW/15/02/22).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an peserta didik juga menggunakan metode audio visual.

Selanjutnya peneliti kembali wawancara dengan siswa SMA Negeri 4 Metro tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara tersebut :

"Kalau yang saya perhatikan dari teman-teman ada beberapa yang gak hafal dengan hukum bacaan mbak, termasuk saya juga sering lupa". (W/05/SW/15.02.22).

Setelah mengetahui kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan peserta didik tentang faktor kesulitan tersebut. Hasil wawancara tersebut yaitu:

"Faktor kesulitannya ya cuma menghafal mbak, banyak banget hukum bacaan tajwid mbak, mungkin yang hafal cuma yang dasardasar aja, kayak hukum bacaan idzhar, idghom, ikhfak dan yang lain-lian itu pokokny". (W/06/SW/15.02.22).

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara tentang bagaimana cara guru dalam membina kemampun membaca Al-Qur'an peserta didik. Berikut hasil wawancara tersebut :

"Guru dalam membina kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu guru ngasih bimbingan khusus mbak, terutama pada teman-teman yang belum bisa, kadang di luar jam sekolah, misal sore gitu kita masih belajar membaca Al-Qur'an itu mbak". (W/07/SW/15.02.22).

Hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa guru dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan melakukan bimbingan khusus terhadap perserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti lanjut bertanya terkait apa saja peran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik sehingga peserta didik tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu:

"Guru menyuruh kita maju dan membaca satu persatu mbak, masing-masing anak gitu, jadi kelihatan mbak mana teman-teman yang benar-benar belum bisa membaca". (W/08/SW/15.02.22).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan bimbingan terhadap peserta didik secara keseluruhan.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya tentang apa yang di lakukan guru agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu : "Jadi guru selalu mengenalkan kita pada hukum-hukum bacaan tajwid dulu mbak, baru nanti setelah itu kita praktik disuruh baca sendiri-sendiri atau satu persatu". (W/09/SW/15.02.22).

Hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa guru dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu pertama kali yang di lakukan yaitu dengan cara mengenalkan dasar-dasar bacaan hukum tajwid serta melakukan praktik membaca secara langsung untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami hukum bacaan tajwid tersebut.

Kemudian peneliti kembali menanyakan tentang hambatanhambatan yang di alami selama membaca Al-Qur'an. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Hambatanya susah menghafal hukum bacaan dan membedakan hukum bacaannya mbak, kadang-kadang masih suka keliru". (W/10/SW/15.02.22).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa hambatan dalam membaca Al-Qur'an yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang belum hafal dengan hukum bacaan tajwid.

Selanjutnya peneliti bertanya apa yang memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Kalau yang memudahkan itu guru selalu respon mbak setiap kali ditanya tentang hukum bacaan yang ada, kalau egak guru itu selalu disamping kita pas kita lagi disuruh baca, jadi enak kalok ada yang salah dalam bacaan". (W/11/SW/15.02.22).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta didik tersebut diketahui bahwa peran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari semangat dan antusias peserta didik saat proses pembelajaran.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik SMA Negeri 4 Metro

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang secara individualisme dalam memahami berbagai macam huruf hijaiyah, mampu memahami dengan berbagai macam harokat, mampu membaca Al-Qur'an dengan dasar tajwid, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih dan mampu membaca surah-surah dalam Al-Qur'an.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 4 Metro maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan para peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Metro. Adapun hasil wawancara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 4 Metro tesebut diantaranya:

"Menyukai, menurut saya membaca Al-Qur'an itu menyenangkan, kita juga jadi tahu hukum-hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an, selain itu gurunya juga enak dalam mengajar". (W/01/SW/15.02.22).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan saudari Naila Salwa Maharani yang menyatakan bahwa :

"Menurut saya pembelajaran membaca Al-Qur'an menyenangkan, karena guru nya enak, asik, selain itu juga jika kita belum paham guru akan menjelaskan sampai benar-benar siswa itu paham, cara mengajar yang dilakukan guru juga beda-beda, jadi gak bosen". (W/02/SW/15.02.22).

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara kepada saudara Muhamad Sariful Anam, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Kalau metode yang saya suka itu kalau kita di beri selembar kertas yang sudah ada ayat Al-Qur'annya lalu kita suruh nyari hukum bacaan yang ada di ayat tersebut, kita bareng-bareng nyari, karena pemahaman kita beda-beda, pasti nanti akan berbeda pendapat dalam menentukan hukum bacaan itu, jadi lebih seru saja gitu". (W/03/SW/15.02.22).

Peneliti kembali wawancara dengan salah satu siswa yaitu Sifa Azahra, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Kalau saya lebih suka praktek membaca Al-Qur'an, karena kita langsung praktek dan tahu kesalahannya dimana, misal panjang pendeknya kita belum pas kan jadi kita langsung tahu, langsung bisa di luruskan oleh guru atau teman-teman yang lain, secara tidak langsung itu sama saja pendalaman materi mbak, hehe". (W/04/SW/15.02.22).

Selanjutnya peneliti kembali wawancara terhadap salah satu siswa Sinta Rofiqoh, adapun hasil wawancara yaitu :

"Kesulitanya memahami hukum-hukum bacaan tajwidnya mbak, saya sering lupa, banyak banget hukum bacaan yang ada di Al-Qur'an itu, misal kemarin belajar tentang hukum bacaan ikhfa', hari ini kalok praktek baca udah lupa lagi, hehe". (W/05/SW/15.02.22).

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara kepada salah satu siswa yaitu Yusron Irfan Saputra, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

"Kalau saya sih menyenangkan mbak, gak tau kalu teman-teman yang lain, hehe. Tapi yang jelas menyenangkan mbak, selain pembelajaranya yang asik, kita juga bisa tahu bacaan-bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an". (W/06/SW/15.02.22).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa Zakiya Azahra, hasil wawancara tersebut yaitu :

"Sudah baik mbak, guru kalau waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an semangat, jadi kita juga ikut semangat. Cara mengajarnya juga selalu beda, jadi kita gak bosen, terus jika ada siswa yang belum bisa di samperin di ajarin satu-satu, jika ada yang belum paham dengan hukum bacaan yang di sampaikan hari itu, guru akan mengulang-ulang sampai siswa paham, meskipun hanya satu

atau dua siswa yang belum paham, baik lah mbak ngajarnya". (W/07/SW/15.02.22).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa peran guru dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an sudah baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik sangat senang dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang di lakukan oleh guru di SMA Negeri 4 Metro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulkan, diantaranya :

- 1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an peserta didik sudah di jalankan dengan baik, dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan peserta didik telah banyak melakukan proses, tahapantahapan dengan baik, penggunaan metode, media dengan baik, sehingga peserta didik sudah banyak yang bisa membaca, memahami hukum bacaan dan mengerti hukum-hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an.
- Selanjutnya fakor pendukung dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 4 Metro yaitu banyak peserta didik yang sangat antusias saat proses pembelajaran, rasa ingin tahu peserta didik tentang bacaan Al-Qur'an sangat tinggi.
- 3. Selanjutnya faktor penghambat dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu banyak peserta didik yang sering lupa dengan hukum-hukum bacaan tajwid, sehingga setiap kali pertemuan harus mengulang hukum bacaan yang sudah di sampaikan sebelumnya.

B. Saran

- Bagi guru pendidikan agama Islam di harapkan untuk mempertahankan strategi yang telah di gunakan dalam membina kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an serta menciptkan ide-ide yang lain dalam proses pembelajaran kedepan dan lebih memperhatikan peserta didik yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an.
- 2. Bagi peserta didik di harapkan agar lebih rajin, disiplin dan semangat saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan di harapkan agar peserta didik mau membaca Al-Qur'an tidak hanya saat di sekolah saja akan tetapi juga saat berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur. Peran Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabyaa Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1436 H/ 2016 M. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- Alam, Tombok. Ilmu Tajwid,. Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,. Cet Ke-14. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Badrun, Pat. "KEMAMPUAN BACA AI-QURAN SIS WA SMP DIKABUPATEN GOWA." Al-Qalam 13, no. 2 (November 11, 2018): 1. https://doi.org/10.31969/alq.v13i2.556.
- Bahri Djamarah, Syaiful. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Budiyanto, Mangun. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Chaer, Abdul. Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an,. Cetakan Pertama,. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Daradjat dkk, Zakiah. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- et.al, Zuhairi. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Febri, Lavitasari. PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA. Metro: IAIN Metro, 2017.
- Hasan dakk, Abdurrahim. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dan Metode Tilawati. Surabaya: Pesantran Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- J. Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif,. Cetakan Ke-39,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019.
- Kusnadi, Edi. Metodologi Penelitian,. Cet Ke-1. Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional,. Cetakan Keempat Belas,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nata, Abudin. Al-Qur'an Dan Hadits. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nurtawab, Ervan. Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan. Metro: AURA, 2013.
- Penyusun, Tim. Kamus Besar Bahasa Indonesia,. Cet. I. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rahim, Farida. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agma Islam,. Cet. 4. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sardiman. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,. Cetakan Ke-23. Jakarta: Rawali Pers, 2016.
- Slameto. Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- ——. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinnya,. Cetakan Keenam,. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Somadayo, Samsu. Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan),. Cetakan Ke-1,. Bandung: Alfabeta, 2019.
- ——. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,. Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya,. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya,. Cetakan Ke-15,. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Syafe'i, Rachmat. Ilmu Ushul Fiqih,. Cetakan IV. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- ——. Ilmu Ushul Fiqih,. Cetakan Ke-5. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Syariti, Ahmad. Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-Anak,. Jakarta: Binbaga Islam, 2001.

- Tohirin. Psikologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Penelitian Sosial,. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. 2006: Jakarta, PT Asa Mandiri.
- Uzer Usman, Muh. Menjadi Guru Profesional,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Yuliwulandana, Nindia. Evaluasi Pendidikan,. Yogyakarta: Kaukaba, 2015.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

1 E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor

: B-0316/In.28.1/J/TL.00/02/2022

Lampiran : -

Perihal :

: SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,

Zuhairi (Pembimbing 1)

Sri Andri Astuti (Pembimbing 2)

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa:

Nama

: Dewi Latifah

NPM

: 1601010025

Semester

: 12 (Dua Belas)

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Judul

: PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QURAN

DI SMA NEGERI 4 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
- 2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas:
- 3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Februari 2022 Ketua Jurusan.



Muhammad Ali M.Pd.I. NIP 19780314 200710 1 003

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 METRO STATUS TERAKREDITASI "A" NPSN: 10807568



Jalan Raya Stadion 24 Tejosari Metro Timur Telp./Fax. (0725) 7855589 Kode Pos 34124 E-mail:sman4metro@yahoo.co.id / Website: sman4metro.sch.id

Nomor

: 420/299 /V.01/SMA.4/2020

Metro, 21 Juli 2020

Lampiran Perihal

: Menerima Izin Pra Survey

Kepada

Yth

: Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri Metro

di tempat

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1843 /In.28.1/ J/TL.00/07/2020 Tanggal 03 Juli 2020 tentang Izin Pra Survey.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, untuk melaksanakan Kegiatan Pra Survey di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Metro atas nama:

Nama

: DEWI LATIFAH

NPM

: 1601010025

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

J urusan

: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi

: PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QURAN DI SMA NEGERI 4

METRO

Demikian surat ini dibuat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO** FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0379/In.28/D.1/TL.01/02/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama

Dewi Latifah

NPM

1601010025

Semester

12 (Dua Belas)

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Untuk:

- 1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 4 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 4 METRO".
- 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,

VOIDINANI DAS

Pejabat Setempat

asan

223200212 2003

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 08 Februari 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si. NIP 19760222 200003 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor

: B-0378/In.28/D.1/TL.00/02/2022

Kepada Yth.,

Lampiran: -

KEPALA SMA NEGERI 4 METRO

Perihal :

: IZIN RESEARCH

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0379/In.28/D.1/TL.01/02/2022, tanggal 08 Februari 2022 atas nama saudara:

Nama

: Dewi Latifah

NPM

: 1601010025

Semester

: 12 (Dua Belas)

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 4 METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR`AN DI SMA NEGERI 4 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Februari 2022 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan

Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si. NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 METRO STATUS TERAKREDITASI "A" NPSN: 10807568



Jalan Raya Stadion 24 Tejosari Metro Timur Telp./Fax. (0725) 7855589 Kode Pos 34124 E-mail:sman4metro@yahoo.co.id/Website:sman4metro.sch.id

Nomor

: 420/090 /V.01/SMA.4/2022

Metro, 15 Februari 2022

Lampiran Perihal

: Menerima Izin Research

Kepada

Yth

: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Metro

di-

Tempat

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor: B-0378/In.28/D.1/TL.00/02/2022 Tanggal 08 Februari 2022 tentang Izin Research.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, untuk melaksanakan Research di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Metro atas nama:

Nama

: DEWI LATIFAH

NPM

: 1601010025

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Judul

: PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAS SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 4 METRO

Demikian surat ini dibuat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

SMAN 4 METR

Sekolah

de Noviani, S.Pd. 19761114 200501 2 007

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMA NEGERI 4 METRO

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 2. Metode Membaca Al-Qur'an
 - 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Membaca Al-Qur'an
 - 4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Peran Guru PAI
 - 2. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAI
 - 4. Tanggung Jawab Guru

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Metro
 - 2. Visi Misi SMA Negeri 4 Metro
 - 3. Data Guru SMA Negeri 4 Metro
 - 4. Data Peserta Didik SMA Negeri 4 Metro
 - 5. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Metro
 - 6. Denah Lokasi SMA Negeri 4 Metro
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing I

Metro, Juni 2021 Pembimbing II

<u>Dr. H. Zuhairi, M.Pd</u> NIP. 19620612 198903 1 006

<u>Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag</u> NIP. 19750301 200501 2 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMA NEGERI 4 METRO

Informan yang diwawancarai adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMA Negeri 4 Metro. Pedoman wawancara ini sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa. Adapun wawancara tersebut yaitu:

A. Metode Wawancara

Wawancara pada Guru

- 1. Berapa jam dalam seminggu pelajaran bidang study agama di sekolah ini?
- 2. Tahapan apakah yang anda lakukan sebelum melakukan belajar-mengajar membaca al-qur'an?
- 3. Apakah bapak/ibu menggunakan metode dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa?
- 4. Apakah bapak/ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa?
- 5. Apa saja kesulitan yang di alami peserta didik saat pembelajaran membaca Al-Qur'an?
- 6. Faktor apakah yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
- 7. Bagaimana cara ibu/bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa?
- 8. Apa saja peran bapak/ibu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa sehingga siswa tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?
- 9. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?
- 10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami saat mengajar/ membina siswa dalam membaca Al-Qur'an?

11. Apa saja yang memudahkan/ menjadi faktor pendukung dalam mengajar/membina siswa membaca Al-Quran?

Wawancara pada Siswa

- 1. Apakah anda menyukai pembelajaran membaca Al-Qur'an?
- 2. Bagaimana pandangan kalian tentang pembelajaran membaca AL-Quran?
- 3. Metode yang kalian sukai disaat guru menyampaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an?
- 4. Anda menyukai praktek membaca AL-Qur'an atau pendalaman materi?
- 5. Apa kesulitan yang kalian alami saat pembelajaran membaca Al-Qur'an?
- 6. Menurut kalian membaca Al-Qur'an itu suatu hal yang menyenangkan atau tidak?
- 7. Menurut anda apakah peran guru sudah baik dalam pembelajaran Al-Our'an?

Selanjutnya peneliti menggunakan Koding/kode untuk memudahkan peneliti dalam menyusun bab selanjutnya. Adapun koding tersebut peneliti berikan kepada informan. Koding tersebut yaitu:

1. Wawancara Kepada Guru:

Kode: W/01/G/Tanggal

2. Wawancara Kepada Siswa

Kode: W/01/SW/Tanggal

B. Metode Observasi

Adapun peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu :

No	Observasi	Hasil Observasi
1.	mengobservasi peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 4 Metro	
2.	Mengobservasi metode guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Metro dalam mengajar membaca Al-Qur'an	

3.	Mengobservasi media guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar Al-Qur'an di SMA Negeri 4 Metro	
4.	Mengobservasi kemampuan siswa di SMA Negeri 4 Metro dalam membaca Al-Qur'an	

C. Metode Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian tugas ini yaitu sebagai berikut :

- 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Metro
- 2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Metro
- 3. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Metro
- 4. Denah Lokasi SMA Negeri 4 Metro
- 5. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Metro

Metro, Januari 2022 Peneliti,

> DEWI LATIFAH NPM, 1601010025

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II

<u>Dr. ld. Zuhairi, M.Pd</u> NIP. 19620612 198903 1 006

<u>Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag</u> NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Website: fiik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI No:46/Pustaka-PAI/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa:

Nama

: Dewi Latifah

NPM

: 1601010025

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Vietro 09 Juni 2020 Vettra Jurusan PAI

J. 18 1

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 00034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor: P-1242/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama

: Dewi Latifah

NPM

: 1601010025

Fakultas / Jurusan

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1601010025

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 November 2021 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H. NIP.19750505 200112 1 002 → €.



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama

: Dewi Latifah

Jurusan

PAI

NPM

: 1601010025

Semester

: XI

M	Hari /	ri / Pembimbing			Tanda Tangan
No	Tanggal	I	II	Materi yang Dikonsultasikan	Dosen
	22/2021 November			- Kuntitus bara seperti ap? Pertantan perelitan disessalan tujum perelitan disessalan Perbaiki perelitan relevan Hilangkan teori yang tidak perlu Made observasi untuk aps??	

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI

Muhammat Ali, M.Pd.I. NIP. 197803 14 200710 1 003 Pembimbing 1

r. Zahairi, W.Pd ID. 196206 2 198903 1 006



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama

: Dewi Latifah

Jurusan

: PAI

NPM

: 1601010025

Semester

: XI

NT.	Hari /	Pembi	imbing		Tanda Tanga
No	Tanggal	I	II	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Brain 37	•		Ace tale. 1 Stap. Apd.	Dosen

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003 Pembimbing I

NIP. 19620612 198903 1 006



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama

: Dewi Latifah

Jurusan

: PAI

NPM

: 1601010025

Semester

XI

	Hari / Tanggal	Pembimbing			Tanda Tangar
No		I	П	Materi yang Dikonsultasikan	Dosen
THE PROPERTY OF THE PROPERTY O	Raderi 96/22			All April Depo	ad 1
er pri i i i i i i i i i i i i i i i i i					

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Xli, M.Pd.L.

NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

NIP. 19620612 198903 1 006



Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Dewi Latifah NPM : 1601010025

Jurusan

: PAI

No	Hari/ Tanggal	Pembin	nbing		
		1	п	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa. 22/22 103			1. kata Pengantan di Perbaiki, Satu lembor Saja 2. kesimpulan tidak menjahab pertanyaan Penelitian harus di Perbaiki	

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

NIP. 19780314 200710 1 003

NIP. 19620612 198903 1 006



Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Dewi Latifah Jurusan : PAI NPM : 1601010025 Semester : XII

. 10010100					
Hari/			Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan	
Tanggal Karu Orlas: 3	٤	n	Ace belong belowing the Company of supposed to the constant comments of supposed to the constant of the consta	Dosen	
	Hari/ Tanggal Aun Orlan 3	Hari/ Tanggal I	Tanggal I II	Hari/ Tanggal I Hal yang dikonsultasikan Aci Feli Sax: E L L L L L L L L L L L L	

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003

Dr/H. Zuhairi Wl.Pd NIP. 19620612 198903 1 006



Jin. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama: Dewi Latifah NPM - 1601010025

Jurusan

: PAI

NPI	M : 16010100	23		Semester	: XII
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing			
		I	П	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
ı.	Pabu, 2-3-22			I foda foint peranguru yang difampikan hanya wamancara di guvu. barunya baik peran gusu. Lamampun. Fakur pudha penghambat atenampikan hasil. Esharunya pentur pendukuas dan peghambat difampikan sebasai penluding dan pensecekan dafa	Am
				3. Kemampuan tidak cukup dengan wananara bonus ditukukan tes kemampuan membra al-Gurian dari guru	
				4. Susum worning 81 ste martika di bab IV. A. Profit sekolah B. Data penelitan I. peran guru Z Jermampuan membera Al-aurian 8. Fautor pendukung dan fenghambat C. fembah asan	
2.	Rabu. 14/2022 163			D. Penclitiannu bertugas bendeskripsika bukan menitai. Dehkarena Itu jangan mengatakan "sudah berjalan dengan baik". Cukup kanuu des kripsikan hasil temuannu.	
				ACC BAB IV-V	Am

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag NIP. 19750301 200501 2 003

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dewi Latifah lahir pada tanggal 01 Januari 1999 di Desa Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Anak ke tiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sujono dan Ibu Anjarwati.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di RA Babussalam selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di MI Babussalam dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat SMP Negeri 2 Sekampung Udik dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dimulai dari semester 1 Tahun akademik 2016/2017.